

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang banyak mematikan banyak penduduk di negara maju dan negara berkembang. Apalagi di zaman modern saat ini masih banyak penderita hipertensi terjadi pada orang dewasa baik pria dan wanita. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sekitar 80% kenaikan hipertensi terjadi terutama di negara-negara berkembang seperti pada tahun 2012 sedikitnya berjumlah 839 juta kasus hipertensi dan diperkirakan akan naik menjadi 1,15 milyar pada tahun 2015 atau sekitar 20% dari total penduduk dunia, dimana penderitannya lebih banyak pada wanita sekitar 30% dibanding pria 29% (Triyanto, 2014).

Di Amerika insiden hipertensi pada orang dewasa tahun 2010-2012 sekitar 39-51% yang berarti terdapat 58-65 juta orang yang menderita hipertensi. Di Indonesia presentase hipertensi mencapai 31,7% dari populasi usia 18 tahun keatas (Triyanto, 2014). Untuk presentasi di Sumatera Selatan mengenai penderita Hipertensi tercatat sekitar 26,1% (Kemenkes, 2014). Di Kota Palembang presentasi hipertensi pada tahun 2016 pada perempuan mencapai 8.271 jiwa, pada laki-laki mencapai 5.259 jiwa (Dinkes, 2016).

Hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah di atas normal yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Bila peningkatan tekanan darah ini terjadi secara terus menerus akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, gagal jantung, infark jantung dan gagal ginjal (Triyanto, 2014).

Peningkatan tekanan darah ini disebabkan oleh dua faktor risiko yaitu faktor risiko yang dapat diubah seperti aktifitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres, konsumsi garam berlebihan, obesitas. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat diubah adalah umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, dan riwayat hipertensi pada keluarga (Wijayaningsih, 2013)

Berdasarkan faktor risiko diatas peneliti mengambil faktor risiko yaitu faktor stres dan riwayat keluarga. Hubungan stres dengan hipertensi terjadi melalui aktivitas saraf simpatis. Saraf simpatis adalah saraf yang bekerja disaat kita beraktivitas. Peningkatan saraf simpatis inilah yang dapat meningkatkan tekanan darah yang tidak menentu dan apabila stres ini terjadi berkepanjangan dapat mengakibatkan tekanan darah menetap tinggi (Triyanto, 2014). Menurut penelitian Saleh (2014) penderita stres sebanyak 4,78% dari penduduk Indonesia menderita gangguan mental atau stres.

Tekanan darah yang tinggi juga dapat disebabkan oleh riwayat keluarga, hubungan riwayat keluarga dengan hipertensi didapat apabila riwayat hipertensi didapatkan pada kedua orangtua maka dugaan hipertensi esensial lebih besar karena hipertensi juga merupakan penyakit keturunan, jika salah satu dari orang tua kita memiliki riwayat hipertensi maka sepanjang hidup kita akan kemungkinan terkena hipertensi Triyanto (2014). Menurut penelitian Arifin (2016) di Indonesia menyatakan sekitar 60,7% tidak

terdapat riwayat keluarga hipertensi dan sekitar 39,3% orang yang memiliki riwayat hipertensi dengan satu atau kedua orang tua yang menderita hipertensi.

Berdasarkan penelitian Saleh (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan derajat hipertensi yaitu sekitar 20,69 % berada pada tingkat stres sedang. Berdasarkan penelitian Arifin (2016) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang 1 Kabupaten Bandung menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi yaitu sekitar 39,3% orang yang memiliki riwayat keluarga hipertensi.

Berdasarkan dari data rekam medis RS. RK. Charitas Palembang mencatat jumlah pasien hipertensi yang dirawat inap di bangsal penyakit dalam pada tahun 2016 berjumlah 239 pasien. Yoseph 1 sebanyak 82 pasien dan Yoseph 2 sebanyak 41 pasien, sedangkan sisanya sebanyak 81 terdapat di bangsal lain. Sedangkan data pada tahun 2017 pada 3 bulan terakhir ada 58 pasien dengan diagnosa hipertensi.

Hasil studi pendahuluan 5 Mei 2017 yang dilakukan peneliti kepada lima orang pasien dengan kejadian hipertensi yang ada di rawat inap penyakit dalam di RS. RK. Charitas Palembang. Pada saat dilakukan wawancara singkat mereka mengetahui jika stres bisa meningkatkan tekanan darah dan dua diantaranya tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita hipertensi.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Tingkat Stres Dan riwayat keluarga dengan Kejadian Hipertensi di Rawat Inap Penyakit Dalam RS. RK. Charitas Palembang

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stres Dan Riwayat Keluargadengan Kejadian Hipertensi Di Rawat Inap Penyakit DalamRS.RK. Charitas Palembang tahun 2017

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Tingkat Stres Dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Di Rawat Inap Penyakit DalamRS.RK. Charitas Palembang Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketauidistribusi frekuensi tingkat stres pada pasien rawat inap penyakit dalam RS.RK. Charitas Palembang
- b. Diketauidistribusi frekuensi riwayat keluarga pada pasien rawat inap penyakit dalamRS.RK. Charitas Palembang
- c. Diketahui distribusi frekuensi kejadian hipertensi pada pasien rawat inap penyakit dalam RS.RK. Charitas Palembang
- d. Diketahui hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat inap penyakit dalamRS.RK. Charitas Palembang
- e. Diketahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat inap penyakit dalamRS.RK. Charitas Palembang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah data penelitian tentang hubungan tingkat stres dan faktor genetik dengan kejadian hipertensi dan sebagai bahan referensi dan bacaan untuk Mahasiswa/i Universitas Katolik Musi Charitas

2. Bagi RS. RK. Charitas Palembang

Penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai data dokumentasi dan sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit bahwa stres dan riwayat keluarga berhubungan dengan kejadian hipertensi

3. Bagi pasien

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang stres yang mempengaruhi hipertensi

4. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk menghindari terjadinya stres dengan kejadian hipertensi

5. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi tentang cara mengurangi stres pada pasien hipertensi seperti manajemen stres

6. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam area Keperawatan Medical Bedah yang difokuskan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di rawat inap penyakit dalam RS.RK. Charitas Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien yang dirawat inap di ruang penyakit dalam RS.RK. Charitas Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Mei-10 Mei 2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif desain *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner

F. Penelitian Terkait

| No | Nama peneliti | Judul | Hasil | Perbedaan | Persamaan |
|----|-----------------------------|---|--|--|---|
| 1. | Muhamad saleh,dkk (2014) | Hubungan tingkat stres dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi | Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan derajat hipertensi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Sampling Jenuh</i> 2. Variabel dependen kejadian hipertensi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Variabel independent tingkat stres 3. Alat ukur kuesioner DASS 4. Desain penelitian <i>survei analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> 5. Uji statistik <i>Spearman</i> |
| 2. | Jane A. Kalangi, dkk (2015) | Hubungan faktor genetik dengan tekanan darah | Tidak terdapat hubungan antara faktor genetik dengan riwayat hipertensi dalam keluarga | <ol style="list-style-type: none"> 1. Uji statistik <i>Spearman</i> 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Sampling Jenuh</i> 3. Variabel dependen kejadian hipertensi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Variabel independent faktor genetik 3. Alat ukur kuesioner 4. Rancangan yg digunakan potong lintang |
| 3. | Katerin Indah Islami (2015) | Hubungan antara stres dengan hipertensi | Terdapat hubungan yang bermakna antara stres dan hipertensi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Uji statistik : uji <i>Spearman</i> 2. Teknik pengambilan sampel Kuota Sampling | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : kuantitatif 2. Desain penelitian Cross Sectional 3. Alat ukur kuesioner DASS 4. Variabel independent stres 5. Variabel dependen hipertensi |

| No | Nama peneliti | Judul | Hasil | Perbedaan | Persamaan |
|----|------------------------------|---|---|--|---|
| 4. | Muhammad arifin , dkk (2016) | Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi | Ada hubungan yang bermakna antara faktor genetik dan tingkat stres pada kejadian hipertensi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Uji statistik menggunakan <i>Spearman</i> 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Sampling Jenuh</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. desain penelitian <i>Cross Sectional</i> 3. Variabel independent tingkat stres, faktor genetik 4. Variabel dependen kejadian hipertensi |